

ABSTRAK

Transaksi jual beli merupakan kegiatan tukar menukar suatu dengan sesuatu berdasarkan dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini didasarkan untuk mendeskripsikan tentang jual beli pakaian bekas impor dengan sistem paket usaha yang terjadi di Toko Relight Store Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Penulis menganalisis praktik jual beli pakaian bekas impor dengan sistem paket usaha di Toko Relight Store dengan tujuan untuk mengetahui praktik jual beli pakaian bekas impor dengan sistem paket usaha yang dilakukan di toko tersebut apakah sudah sesuai dengan tinjauan fikih muamalah dan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan yuridis empiris, di mana peneliti menggunakan dasar fikih muamalah dan Undang-Undang RI No. 8. Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah : 1) mekanisme jual beli yang dilakukan dari agen kepada pemilik toko Relight Store tidak tepat karena dari segi Objek jual beli tersebut tidak diketahui jenis, kualitas, maupun kondisi dari pakaian bekas impor dengan sistem bal atau karung besar sehingga menimbulkan kerugian sepihak kepada toko Relight Store, sedangkan jual beli antara Relight Store dengan Konsumen tidak tepat juga meskipun dari segi kuantitas diketahui dengan jelas namun kualitas, ukuran, maupun kondisi sebenarnya dari pakaian bekas impor dengan sistem paket usaha tersebut sama sekali tidak diketahui hal ini dapat merugikan konsumen. 2) Jika ditinjau dari *Fiqh Mu'āmalah*, transaksi yang dilakukan oleh Relight Store tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh syarak. Sedangkan jika ditinjau dari Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pihak pelaku usaha melanggar pasal pasal 4 poin 2 dan poin 8, pasal 7 poin b dan g dan pasal 8 poin 2, namun dari pihak konsumen juga melanggar pasal 5 ayat b.

Kata Kunci : Pelaku Usaha, Konsumen, Jual Beli, Gharar.

ABSTRACT

Buying and selling transactions are activities of exchanging something for another based on established rules. This study aims to describe the buying and selling of imported second-hand clothing using a business package system at Relight Store, Gubeng District, Surabaya City. The author analyzes the implementation of the buying and selling process of imported second-hand clothing using the business package system at Relight Store to determine whether the practice complies with fikih muamalah and Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection.

This research employs field research with a qualitative method, descriptive nature, and an empirical juridical approach, where the researcher uses the principles of fikih muamalah and Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection as the foundation.

The results of the study reveal: 1) The buying and selling mechanism between the agent and the Relight Store owner is inappropriate because the object of the transaction (imported second-hand clothing in bales or large sacks) is unclear in terms of type, quality, or condition, leading to unilateral losses for the Relight Store. Similarly, the transactions between Relight Store and consumers are also inappropriate, as the quantity is clear but the quality, size, and actual condition of the imported second-hand clothing in the business package system are entirely unknown, potentially harming consumers. 2) From the perspective of *fiqh Mu'āmalah*, the transactions conducted by Relight Store do not meet the requirements set by Islamic law. Meanwhile, under Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection, the business actors violate Article 4 points 2 and 8, Article 7 points b and g, and Article 8 point 2. On the other hand, consumers also violate Article 5 paragraph b.

Keywords: Business Actors, Consumers, Buying and Selling, *Gharar*.

